

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan .

1.2. Objek dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi obyeknya adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung. Adapun yang akan menjadi subyek dalam penelitian ini adalah tenaga medis dan paramedis di RSUD Kabupaten Belitung Timur, Provinsi Bangka Belitung yang berjumlah 210 orang dengan rincian sebagai berikut : Dokter berjumlah 45 orang, Perawat berjumlah 141 orang dan bidan berjumlah 24 orang.

1.3. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah para tenaga medis dan paramedis di RSUD Kabupaten Belitung Timur yang berjumlah 210 orang

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

c. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini digunakan teknik sampling *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya akan dilakukan tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah para tenaga medis dan paramedis di RSUD Kabupaten Belitung Timur yang berjumlah 210 orang.

Karakteristik responden yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rentang usia antara 18-58 Tahun
2. Sudah bekerja di RSUD Kabupaten Belitung Timur dengan minimal masa kerja 1 tahun, dengan pertimbangan tenaga medis dan paramedis

yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun sudah beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

1.4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data yang pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini para responden menjawab pertanyaan yang ada di dalam kuesioner yang memiliki kaitan dengan variabel penelitian yaitu keadilan distributif, keadilan prosedural, pertalian karyawan dan kinerja.

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk mereka jawab, selain itu kuesioner juga cocok digunakan apabila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2018).

Item-item pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan menggunakan model lima skala yang mengacu pada *likert scale* dengan tujuan untuk memperoleh data yang bersifat interval. Model lima skala tersebut didesain untuk menguji seberapa kuat subyek penelitian “sering” melakukan atau bahkan “tidak pernah” dengan memberikan pilihan jawaban berupa: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut tabel di bawah ini merupakan alternatif jawaban responden yang dimuat dalam model *likert scale* (Ghozali, 2016), yaitu :

Tabel 3.1.
Pilihan Dan Nilai Jawaban Untuk Setiap item Pertanyaan

Nilai	Kategori
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

1.6. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penjelasan yang membahas tentang definisi operasional variabel yang dipergunakan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Keadilan Distributif	Tjahjono, <i>et.al.</i> (2015) menyatakan bahwa keadilan distributif merupakan keadilan atas hasil yang diterima individu berdasarkan hasil kerja mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian kompensasi berdasarkan usaha karyawan 2. Pemberian kompensasi sesuai dengan yang dilakukan karyawan kepada organisasi 3. Pemberian kompensasi menggambarkan yang diberikan karyawan kepada organisasi 4. Pemberian kompensasi sesuai dengan hasil kerja
Keadilan Prosedural	Tjahjono, <i>et.al.</i> (2019) menyatakan bahwa keadilan prosedural merupakan keadilan yang dirasakan individu dalam hubungannya dengan prosedur atau aturan dalam pengambilan kebijakan dalam organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur kompensasi dapat mewakili pandangan dan perasaan karyawan 2. Prosedur kompensasi telah diaplikasikan secara konsisten dan tidak diskriminatif 3. Prosedur kompensasi telah didasarkan pada informasi yang akurat 4. Prosedur kompensasi telah diupayakan melibatkan karyawan sehingga penilaian kinerja dapat diterima dengan baik 5. Prosedur kompensasi memungkinkan karyawan untuk memberikan masukan dan koreksi terhadap penilaian kinerja

Pertalian Karyawan	Sri Mulyani, <i>et.al.</i> (2016) menyatakan bahwa pertalian karyawan adalah sikap positif yang ditunjukkan oleh para karyawan terhadap organisasi tempat mereka bekerja serta nilai-nilai yang dimilikinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan memandang lingkungan tempat kerja adalah tempat yang nyaman untuk bekerja sehingga merasa betah 2. Karyawan berkomitmen untuk menjalankan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya 3. Karyawan merasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tempat bekerja 4. Karyawan berusaha untuk selalu masuk kerja tepat waktu 5. Karyawan merasa lingkungan tempat bekerja dapat membuat mereka bekerja lebih baik lagi
Kinerja	Moechriono (2014) menyatakan bahwa kinerja adalah sebuah gambaran yang berkaitan dengan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program pekerjaan atau kebijakan dalam proses untuk mewujudkan tujuan, sasaran, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis situ organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik 2. Karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu 3. Karyawan tidak suka menunda pekerjaan 4. Karyawan bisa bekerja sama dengan rekan kerja satu bagian maupun lintas bagian 5. Karyawan memandang rekan kerja dengan rasa hormat dan senang memberi saran yang membangun

1.7. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan sebuah gambaran umum tentang variabel penelitian yang diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap indikator pada kuesioner yang telah disebar, berdasarkan tanggapan dari 160 responden terkait indikator variabel penelitian, maka peneliti menguraikan secara rinci jawaban responden yang dikelompokkan secara deskriptif statistik adalah dengan mengkategorikan berdasarkan penghitungan interval untuk menentukan masing-masing variabel. Jawaban responden terhadap item-item pertanyaan dalam variabel akan diketahui melalui nilai indeks. Dimana nilai indeks tersebut diperoleh dari angka rentang skala (RS), adapun rumus untuk menghitung rentang skala (RS) yang disampaikan oleh Simamora (2002) adalah sebagai berikut :

$$RS = \frac{(m-n)}{b} = \frac{(5-1)}{5} = 0,8$$

m = Angka maksimum dari poin skala dalam kuesioner

n = Angka minimum dari poin skala dalam kuesioner

b = Jumlah poin dalam kuesioer

Hasil dari perhitungan rentang skala tersebut akan digunakan sebagai dasar interpretasi penilaian rata-rata untuk setiap indikator pada variabel penelitian. Penilaian tersebut dimuat dalam bentuk indeks rata-rata yang telah dimodifikasi dari Simamora (2002), yaitu sebagai berikut :

- i. Nilai indeks antara 1,00 – 1,79 dikategorikan sangat rendah atau sangat buruk
- ii. Nilai indeks antara 1,80 – 2,59 dikategorikan rendah atau buruk
- iii. Nilai indeks antara 2,60 – 3,39 dikategorikan cukup atau sedang
- iv. Nilai indeks antara 3,40 – 4,19 dikategorikan tinggi atau baik
- v. Nilai indeks antara 4,20 – 5,00 dikategorikan sangat tinggi atau sangat baik

1.8.Uji Kualitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kualitas kuesioner. Kuesioner yang baik adalah kuesioner yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diuji. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Uji validitas adalah untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam

kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering digunakan adalah uji validitas untuk validitas konstruk. Data dikatakan valid jika signifikansi $<0,05$ atau $<5\%$. (Ghozali, 2016)

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Jika koefisien *alpha* > 0.70 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel (Ghozali, 2016).

1.9. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan atas model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikorelinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan

cara uji statistik *one sample kolmogorov smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut : (Priyatno, 2014)

- i. Jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- ii. Jika nilai signifikansi (*Asym Sig 2 tailed*) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang tinggi, maka dinamakan terdapat masalah multikolonearitas. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinearitas (Prayitno, 2014).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual terhadap suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya pada model regresi. Metode pengujiannya dengan *Durbin Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- i. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
- ii. Jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- iii. Jika d terletak diantara dL atau dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan lain. Cara untuk uji heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

1.10. Metode Analisis dan Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan uji t maupun secara bersama-sama dengan uji F.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak

c. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak

d. Uji Mediasi

Uji mediasi pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis apakah variabel mediasi pertalian karyawan memiliki peran sebagai pemediasi pengaruh variabel eksogen (keadilan distributif, keadilan prosedural) terhadap variabel endogen (kinerja). Model mediasi dapat dilihat dari pengaruh langsung dan tidak langsung, penentuan peran mediasi dapat ditentukan melalui membandingkan nilai dari kedua hubungan tersebut. Apabila hubungan tidak langsung lebih tinggi nilainya dari hubungan langsung maka variabel mediasi memiliki pengaruh sebagai pemediasi.

e. Uji Sobel

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Sebagai contoh pengaruh A terhadap B melalui M. Dalam hal ini variabel M merupakan mediator hubungan dari A ke B. Untuk menguji seberapa besar peran variabel M memediasi pengaruh A terhadap B digunakan uji Sobel test. Dimana Sobel test menggunakan uji z dengan rumus sebagai berikut :

$$z = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Dimana :

a = koefisien regresi variabel independen terhadap variabel mediasi.

b = koefisien regresi variabel mediasi terhadap variabel dependen.

SE_a = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi.

SE_b = *standard error of estimation* dari pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen.

f. Uji Koefisien Determinasi (Adj.R²)

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tau menjelaskan seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Semakin tinggi nilai R² menunjukkan semakin besar pengaruh variabel *independent* terhadap perubahan atau peningkatan variabel *dependent*. Jika dalam uji empiris diperoleh nilai *adjusted R²* negatif, maka *adjusted R²* dianggap nol.